

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penyusun meneliti pertanian padi dengan sistem *ngahuma* di Desa Sindangkerta Kecamatan Cibitung Kabupaten Pandeglang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tradisi *ngahuma* merupakan praktek pertanian padi pertama yang diterapkan jauh sebelum pertanian padi dengan sistem sawah dikenal masyarakat Sindangkerta. *Ngahuma* merupakan kegiatan menanam padi yang dilakukan di ladang. Ketergantungan masyarakat Sindangkerta pada sumber alam menuntut timbulnya kesadaran untuk menggunakannya secara berkelanjutan, bukan hanya untuk kebutuhan jangka pendek tetapi jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah bijak dalam mengelola sumber sumber daya alam tersebut

Aktivitas masyarakat dalam tata cara *ngahuma* di Desa Sindangkerta dimulai dengan kegiatan menyiapkan lahan, *Nyacar* (menebas rumput, semak belukar, dan pepohonan kecil yang tumbuh tanpa ditanam, serta memotong beberapa dahan pohon besar agar lahan mendapatkan sinar matahari yang cukup), *ngaduruk* atau membakar, *ngaseuk* dilakukan untuk membuat lubang pada tanah guna disimpan benih padi, *ngoréd* merupakan kegiatan membersihkan atau menyingi rumput dan gulma lain yang tumbuh di antara tanaman padi, *mabay*, *mipit*, *ngétém* yaitu kegiatan

memanen padi setelah padi di anggap matang, *ngunjat*, *ngadiuken*, serta *nganyaran* yaitu pengolahan padi menjadi beras.

Hubungan perilaku manusia dengan alam merupakan hubungan timbal balik dan saling memberikan jaminan pada terwujudnya pelestarian alam. Hubungan timbal balik antara lingkungan dengan tingkah laku manusia dapat memengaruhi lingkungan. Selain itu, terdapat makna dan nilai sosial yang terkandung dalam tradisi *ngahuma* seperti nilai kesadaran untuk menjaga kelestarian alam Desa Sindangkerta, nilai gotong royong dan kekeluargaan berbentuk kesadaran untuk saling membantu bila menghadapi kesulitan, serta nilai kerukunan yang mengajarkan agar semua masyarakat yang terlibat dalam proses *ngahuma* senantiasa menjaga keharmonisan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang tradisi *ngahuma* di Desa Sindangkerta Kecamatan Cibitung Pandeglang, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran yang dijadikan bahan masukan atau bahan pertimbangan, sebagai berikut:

Tradisi *ngahuma* sebagai warisan nenek moyang yang dilaksanakan terus menerus oleh masyarakat di Desa Sindangkerta telah menjadi bukti bahwa tradisi ini masih sangat populer di kalangan masyarakat. Terdapat banyak hal yang masih dapat dikembangkan oleh masyarakat terkait dengan kelestarian tradisi ini. Kepopuleran tradisi ini juga dibarengi dengan adanya dukungan dari aparaturnya desa setempat. Kesadaran masyarakat akan

pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari yang makin bertambah menuntut masyarakat lebih kreatif dalam mengelola lahan pertanian demi mendapatkan hasil yang baik.

Perilaku masyarakat yang terus menerus mengalami perubahan berdambak pula terhadap perubahan adat kebiasaan serta tradisi yang ada. Peran sentral para tokoh-tokoh yang dianggap sebagai orang yang mengerti tentang tradisi *ngahuma* juga sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam. Selain itu, tradisi *ngahuma* ini tidak hanya ada di desa Sindangkerta, melainkan ada di seluruh desa di kecamatan Cibitung dengan menggunakan caranya masing-masing. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut tentang tradisi *ngahuma* ini sangat penting untuk dilakukan, baik oleh mahasiswa ataupun oleh para peneliti lain untuk mengungkap nilai sejarah yang belum terungkap.